

ANALISIS KINERJA KEMITRAAN INTI PLASMA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT di DESA JATIWARINGIN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

*(Performance Analysis Of The Core Plasma Partnership Of Palm Palm Plantations In
Jatiwaringin Village, East Kotawaringin District, Central Kalimantan Province)*

NOPRIANO BERE^Δ, AGNES QUARTINA PUDJIASTUTI, JATMIKO SETIAJI

Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Sekolah Pascasarjana, Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Jalan Telaga Warna Tlogomas, Lowokwaru, Kota Malang 65144

Email : ^Δ ashter33222@gmail.com

Manuskrip diterima: 03 Agustus 2024 Revisi diterima: 23 Agustus 2024

ABSTRAK

Pola kemitraan sebagai payung dari semua kerjasama usaha perkebunan antara perusahaan inti dan plasma. Sistem kemitraan usaha inti plasma bagi petani sawit adalah upaya untuk mensejahterakan petani. Tujuan penelitian untuk mengetahui pola kemitraan, pengaruh peran stakeholder, karakter stakholder, dan model kemitraan terhadap kinerja KUD dan kesejahteraan petani. Sampel dalam penelitian sebanyak 81 petani kelapa sawit dengan analisis data menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*). Hasil penelitian Pola kemitraan yang digunakan oleh PT. Makin *Group* dengan petani kelapa sawit Jatiwaringin memberikan kesejahteraan dan keuntungan kedua belah pihak, dengan pengaruh langsung karakter *stakeholder* dan peran *stakeholder* $p\text{-value} \leq \text{sig } 0,05$ berpengaruh secara langsung terhadap kinerja KUD. Kinerja KUD dan peran *stakeholder* $p\text{-value} \leq \text{sig } 0,05$ berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani. Pengaruh tidak langsung karakter *stakeholder*, peran *stakeholder*, dan kinerja KUD $p\text{-value}$ lebih kecil dari tingkat sig 0,05 berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan petani. Model Kemitraan inti plasma di Desa Jatiwaringin dengan menerapkan model kemitraan yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD).

Kata kunci: Peran Steakholder, Karakter Steakholder, Kinerja KUD, Kesejahteraan Petani

ABSTRACT

The partnership pattern is the umbrella for all plantation business collaboration between core and plasma companies. The plasma core business partnership system for oil palm farmers is an effort to improve the welfare of farmers. The aim of the research is to determine partnership patterns, the influence of stakeholder roles, stakeholder characters, and partnership models on KUD performance and farmer welfare. The sample in the research was 81 oil palm farmers with data analysis using SEM (Structural Equation Modeling) analysis techniques. Research results Partnership patterns used by PT. Makin Group with Jatiwaringin oil palm farmers provides welfare and benefits for both parties, with a direct influence on the character of stakeholders and the role of stakeholders with $p\text{-value} \leq \text{sig } 0.05$ directly influencing KUD performance. KUD performance and the role of stakeholders $p\text{-value} \leq \text{sig } 0.05$ have a direct influence on farmer welfare. The indirect influence of stakeholder character, stakeholder role, and KUD performance has a $p\text{-value}$ smaller than the sig level of 0.05 which has an indirect effect on farmer welfare. The plasma core partnership model in Jatiwaringin Village applies a partnership model managed by the Village Unit Cooperative (KUD).

Keywords: Role of Steakholder, Steakholder Character, Horse Performance, Farmers' Welfare



PENDAHULUAN

Sistem kemitraan usaha inti plasma bagi petani sawit adalah upaya untuk mensejahterakan petani. Bagi Indonesia, komoditas kelapa sawit memiliki nilai yang sangat strategis untuk mendukung pembangunan nasional (Jan Horas, *et al.*, 2017). Keberhasilan sistem kemitraan tergantung pada penerapan dan kuncinya adalah peningkatan intensitas hubungan inti dan plasma berdasarkan kepercayaan satu dengan yang lainnya. Perkebunan kelapa sawit merupakan penggerak utama (*prime mover*) pengembangan agribisnis mulai dari hulu hingga ke hilir dan menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani, menjadi salah satu komoditas yang memiliki peranan besar dalam menghasilkan devisa Negara (Ariyanti, *et al.*, 2020).

Kabupaten Kota Waringin Timur (Kotim) merupakan daerah yang memiliki luas lahan perkebunan rakyat terbesar dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Menurut (Fajriani, Fatmawati, & Abdi, 2020), kerjasama itu adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu. Kemitraan dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama antara usaha kecil (petani) dengan usaha menengah atau usaha besar (perusahaan) yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan (Erfit, 2011).

(Lukman, *et al.*, 2019) mengemukakan bahwa Prinsip kemitraan adalah saling terbuka dan percaya sehingga kedua pihak saling menguntungkan dan membutuhkan. Pada pola ini koperasi sebagai berperan untuk mengadministrasi, memonitoring jalannya kemitraan dan pengembalian kredit sedangkan PT. Makin Group sebagai pembimbing dalam teknis budidaya kelapa sawit, pemberi sarana produksi, dan menjamin untuk menerima hasil produk petani plasma, sementara petani menyediakan lahan dan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Trieanto, *et al.*, 2022) juga menemukan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada kemitraan antara petani dan mitra perusahaan. Gambaran fenomena diatas adalah fenomena yang menarik untuk diteliti, upaya untuk menjaga ketersediaan pasokan kelapa sawit di Desa Jatiwaringin adalah melalui kerjasama dalam bentuk kemitraan antara petani selaku pemilik lahan dengan pihak perusahaan, yaitu PT. Makin Group.

Keberhasilan pencapaian tujuan kemitraan Inti Plasma kebun kelapa sawit, maka perlu diketahui kinerja kemitraannya dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani selaku anggota KUD dengan melakukan kajian terhadap peran setiap pelaku (*stakeholder*) dalam kemitraan Inti Plasma yaitu perusahaan dan petani / KUD di Desa Jatiwaringin serta melakukan evaluasi terhadap penerapan pelaksanaan kemitraan dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang penghambat dan pendorong keberhasilan kemitraan Inti Plasma untuk mensejahterakan petani kelapa sawit selaku anggota KUD.

Menurut (Faidah & Dewi, 2014), Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Sedangkan, menurut (Setianingrum, 2013), Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Anggota disini adalah anggota koperasi. Jadi, partisipasi anggota adalah ikut sertanya anggota dalam menjalankan hak dan kewajiban secara mental atau emosional untuk meningkatkan atau mempertahankan atau mencapai tujuan koperasi.

Dari kemitraan yang sudah ada, secara umum terdapat tiga jenis kemitraan sawit berdasarkan temuan riset di Kalimantan Tengah yang terdiri dari kemitraan koperasi, kemitraan plasma dikelola perusahaan, dan kemitraan individu. Kerjasama antara petani dengan perusahaan mitra tentunya

diharapkan dapat berkelanjutan sehingga dapat menjaga ketersediaan pasokan kelapa sawit di Desa Jatiwaringin. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana preferensi petani sawit dalam memilih model kemitraan terbaik agar mendorong terciptanya kemitraan-kemitraan baru. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kemitraan yang ada di Desa Jatiwaringin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret-April Tahun 2024, bertempat di Desa Jatiwaringin, Kecamatan Tualan Hulu, Kabupaten Kotim, Provinsi Kalimantan Tengah

Tujuan pertama penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit di Desa Jatiwaringin. Tujuan pertama akan dianalisis menggunakan analisis pembentukan model SEM yang mana analisis ini digunakan untuk mengetahui penerapan model kemitraan. Aspek - aspek ini akan dianalisis dari sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara dan selanjutnya dilakukan pembahasan berdasarkan teori yang bersumber dari kajian pustaka atau literatur yang sesuai.

Tujuan kedua penelitian ini yaitu melakukan analisis dan evaluasi untuk menemukan model kemitraan inti plasma usaha perkebunan kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani / anggota KUD dalam usaha kebun kelapa sawit di Desa Jatiwaringin. Tujuan kedua akan dianalisis menggunakan analisis SEM PLS, yang mana analisis tersebut yaitu analisis yang menggambarkan model kemitraan. Analisis ini biasa digunakan dalam pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasil dari data yang didapatkan. Dan pada kesimpulan yaitu dilengkapi dengan gambar dan angka serta tampilan lain yang berkaitan.

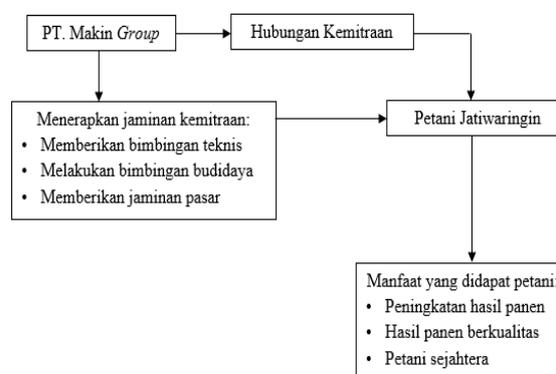
Tujuan ketiga penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran stakeholder, karakter stakholder

terhadap kinerja KUD dan kesejahteraan petani. Tujuan ketiga akan dianalisis menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan alat analisis statistika yang banyak digunakan di berbagai bidang ilmu pengetahuan tidak terkecuali dalam ilmu ekonomi (Sayyida & Alwiyah, 2018). Analisis tersebut yaitu analisis yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel laten eksogen dengan endogen. Analisis ini biasa digunakan dalam pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasil dari data yang didapatkan. Dan pada kesimpulan yaitu dilengkapi dengan angka pengaruh serta tampilan lain yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Kemitraan

Kemitraan merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih untuk memperoleh keuntungan Bersama, yaitu kerjasama antara PT. Makin *Group* dengan petani kelapa sawit di Desa Jatiwaringin. Bentuk-bentuk kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disebut pola kemitraan (Purnaningsih, 2019). PT. Makin *Group* menggunakan pola kemitraan inti plasma. Pola inti plasma merupakan pola kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra (Hafsah, 2020). Bagan Pola kemitraan PT. Makin *Group* bersama dengan petani kelapa sawit dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pola Kemitraan PT. Makin *Group* dengan Petani Kelapa Sawit Desa Jatiwaringin

Diketahui bahwa pola kemitraan yang terbentuk antara PT. Makin *Group* dengan petani kelapa sawit di Desa Jatiwaringin yakni PT. Makin *Group* memberikan jaminan kemitraan kepada para petani berupa bimbingan teknis, bimbingan budidaya, dan jaminan pasar. Dimana petani dengan kepemilikan lahan akan menghasilkan produk yaitu kelapa sawit, dengan terbentuknya kemitraan tersebut akan memberikan manfaat untuk petani yaitu peningkatan hasil panen yang berkualitas serta kesejahteraan yang akan dirasakan oleh petani.

Kemitraan yang terjalin antara perusahaan dengan petani dapat memberikan keuntungan dari kedua belak pihak dalam pencapaian target. Keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu target produksi terpenuhi. Petani yang menyediakan lahan sehingga perusahaan dapat mengelola lahan tersebut untuk menghasilkan produksi kelapa sawit. Biaya-biaya yang berkaitan langsung dan harus dikeluarkan untuk membangun dan memelihara perkebunan selama Tanaman Baru Belum Menghasilkan (TBBM) yakni biaya pematangan lahan, biaya penanaman kacang, biaya penanaman, biaya pemeliharaan persemaian serta biaya prasarana. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dan harus dikeluarkan untuk membangun dan memelihara perkebunan selama Tanaman Baru Belum Menghasilkan (TBBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM) seperti, biaya staff perusahaan, biaya survei, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas.

(Rahmatullah, 2012) merumuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu:

1. Kesetaraan (equity). Pendekatannya bukan berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menguntungkan dan saling percaya. Untuk menghindari antagonism perlu dibangun rasa percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban, dan ikatan.
2. Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

3. Saling menguntungkan Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Pemeliharaan dan pembiayaan kebun sepenuhnya menjadi tanggung jawab petani secara individu (Naifuli, Imang, & Juita, 2017). Kemitraan adalah bentuk persekutuan atau kerjasama antara dua pihak atau lebih yang membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan saling membutuhkan. Pada dasarnya maksud dan tujuan kemitraan adalah Win – Win *Solution Partnership* dengan prinsip kesetaraan sesuai dengan peran masing-masing pihak, (Murni, 2021).

Pola inti plasma merupakan : pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. perusahaan inti menyediakan seperti lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, penampung, pengelola dan memasarkan hasil produksi, disamping itu inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Usaha perkebunan kelapa sawit membutuhkan 3 (tiga) faktor utama yaitu modal / investasi, pengetahuan dan teknologi tentang perkebunan kelapa sawit dan tempat pemasaran. Investasi yang cukup besar diperlukan untuk pembangunan kebun seperti untuk biaya pembukaan lahan (*land clearing*) dan penataan lahan, biaya pembelian bibit dan pupuk serta biaya untuk perawatan kebun dan pemanenan. Ketiga faktor seperti yang telah disebutkan di atas jelas menjadi modal utama yang harus dimiliki dalam usaha perkebunan kelapa sawit, namun sebaliknya hal tersebut menjadi keterbatasan petani dalam usaha perkebunan kelapa sawit. Oleh sebab itu, diperlukan kemitraan antara petani dan perusahaan.

Model kemitraan Inti Plasma yang dikelola oleh koperasi maksudnya adalah Koperasi bertanggung jawab atas seluruh kegiatan kebun, kegiatan pemanenan sampai kepada penjualan hasil panen. Koperasi sebagai entitas produksi, menuntut setiap anggota atau pemilik lahan ikut berkontribusi dan koperasi akan

mendapatkan keuntungan dari seluruh hasil panen yang dikelolanya, bukan hanya dari lahan miliknya tetapi juga lahan lainnya seperti milik perusahaan inti miliknya saja. Anggota koperasi bekerja sebagai petani profesional, bertanggung jawab atas pemeliharaan dan panen untuk seluruh area perkebunan, ikut bekerja dan dibayar sesuai dengan tingkat upah yang berlaku.

2. Pengaruh Peran *Stakeholder* dan Karakteristik *Stakeholder*

Adanya pengaruh dalam kemitraan inti plasma di Desa Jatiwaringin yakni pengaruh langsung (*direct influence*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect influence*).

Pengaruh langsung (*direct influence*) variabel diantaranya:

- a) Variabel Karakter *stakeholder* memiliki nilai p-value lebih dari tingkat signifikansi 0,05, artinya tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani.
- b) Variabel Karakter *stakeholder* memiliki nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja KUD.
- c) Variabel Kinerja KUD memiliki nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani.
- d) Variabel Peran *stakeholder* memiliki nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani.
- e) Variabel Peran *stakeholder* memiliki nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja KUD.

Pengaruh tidak langsung variabel meliputi:

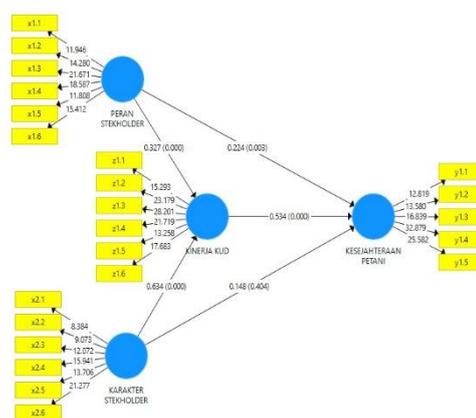
- a) Karakter *stakeholder* dan kinerja KUD memiliki p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan petani.
- b) Peran *stakeholder* dan kinerja KUD memiliki p-value lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan petani.

Strategi kemitraan bisnis yang sukses sangat ditentukan oleh kepatuhan antara mitra dalam menjalankan etika bisnisnya (Hamid et al., 2018). Oleh karena itu, penyusunan model kemitraan yang mempertimbangkan daya tawar petani sebagai mitra penting dilakukan untuk menciptakan hubungan kemitraan yang adil dan mematuhi aturan perjanjian yang ada serta mencapai keuntungan yang diharapkan bagi kedua belah pihak.

3. Model Kemitraan

Berdasarkan hasil analisa SEM (*Structural Equation Modelling*) diperoleh model kemitraan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Kemitraan di Desa Jatiwaringin

Model kemitraan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesakan. Model struktural dibuat dengan membuat desain hubungan antara variabel-variabel laten. Variabel laten eksogen dalam penelitian adalah Karakter *Stakeholder* dan Peran *Stakeholder*, dan Kinerja KUD sebagai moderator hubungan antar variabel studi. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Petani, dimana dapat diketahui hubungan antara variabel-variabel laten dengan Variabel endogen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Model Kemitraan inti plasma di Desa Jatiwaringin dengan menerapkan model kemitraan yang dikelola oleh Koperasi Unit

Desa (KUD). Kemitraan koperasi yang dimaksud merupakan kemitraan model inti-plasma dimana usaha perkebunan akan dikelola oleh koperasi. Anggota koperasi adalah petani kelapa sawit, baik petani sebagai pemilik lahan maupun petani buruh. Anggota koperasi harus turut berpartisipasi dalam proses manajemen perkebunan dan dalam mencapai tujuan utama.

Tingkat partisipasi anggota dapat berupa berpartisipasi dalam menjaga keberlanjutan organisasi, partisipasi pada investasi baik dengan membayar iuran wajib maupun iuran sukarela, serta partisipasi dalam proses bisnis koperasi. Dalam kemitraan skema koperasi terdapat opsi dimana petani juga dapat melakukan aktivitas bisnis secara langsung dengan pihak diluar koperasi.

Peran perusahaan PT. Makin *Group* terhadap kemitraan yang dilakukan dengan petani kelapa sawit Desa Jatiwaringin yaitu pada saat kebun atau yang sudah panen dan menghasilkan tandan buah segar (TBS). Perusahaan inti (PT. Makin *Group*) membeli dengan harga yang sudah disepakati oleh petani dan perusahaan serta ditetapkan oleh perusahaan melalui rapat antara asosiasi pengusaha perkebunan kelapa sawit (GAPPKI = Gabungan Pengusaha Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia) bersama Pemerintah Daerah (Dinas Perkebunan) dengan mempertimbangkan harga minyak sawit dunia.

Petani dapat membeli tambahan input TBS dari *independent plot* dan menjual TBS-nya ke perusahaan pengolahan TBS secara langsung. Petani buruh yang mengelola lahan koperasi juga dapat memperoleh upah dari koperasi. Disisi lain, koperasi bertanggung jawab untuk mencapai kesepakatan terbaik (*agreement*) dengan perusahaan mitra, memberikan keterbukaan informasi pada anggotanya, mengelola pendapatan usaha perkebunan salah satunya dana peremajaan kebun untuk memastikan keberlanjutan usaha, serta membagi risiko usaha perkebunan melalui mekanisme yang adil (Suharno *et al.*, 2015).

Peran perusahaan inti, peran pemerintah merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan kemitraan inti plasma, terutama dalam mensejahterakan petani (Baka, et al.,

2023). semua hak dan kewajiban para pihak terikat secara hukum dan harus dilaksanakan sebagaimana yang telah tertera dalam akta perjanjian (Boty, 2017). Peran lain pemerintah daerah dalam kemitraan inti plasma adalah pada tahap pelaksanaannya.

Pemerintah melakukan pengawasan secara berkala dan intensif dengan maksud apakah pelaksanaan kemitraan sudah sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam akta perjanjian atau apakah para pihak yang bermitra (perusahaan inti dan petani/KUD) telah melaksanakan kewajibannya dan telah mendapatkan haknya sesuai dengan akta perjanjian. Disamping itu, untuk mengoptimalkan pendapatan dan kesejahteraan petani, perlu juga dipertimbangkan bahwa harga jual TBS tidak hanya mengacu kepada harga minyak sawit dunia (CPO dan minyak kernel), tetapi juga dengan mempertimbangkan harga jual cangkang (*shell*) dan harga jual sabut buah kelapa sawit (*fiber*) yang merupakan limbah Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang digunakan oleh PT. Makin *Group* dengan petani kelapa sawit Jatiwaringin memberikan kesejahteraan dan keuntungan kedua belah pihak, dengan manfaat yang diperoleh petani dari kemitraan tersebut yaitu: (1) Peningkatan hasil panen, (2) Hasil panen berkualitas, dan (3) Kesejahteraan petani. Sedangkan jaminan kemitraan yang diberikan perusahaan untuk petani yaitu jaminan pasar, bimbingan teknis dan budidaya.
2. Pengaruh hubungan langsung (*direct effect*) variabel karakter *stakeholder* dan peran *stakeholder* memiliki nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja KUD. Sedangkan Kinerja KUD dan peran

- stakeholder* memiliki nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani. Dilihat pada pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Variabel karakter *stakeholder*, peran *stakeholder*, dan kinerja KUD memiliki p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 artinya signifikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan petani.
3. Model Kemitraan inti plasma di Desa Jatiwaringin dengan menerapkan model kemitraan yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Kemitraan koperasi yang dimaksud merupakan kemitraan model inti-plasma dimana usaha perkebunan akan dikelola oleh koperasi. Anggota koperasi adalah petani kelapa sawit, baik petani sebagai pemilik lahan maupun petani buruh. Anggota koperasi harus turut berpartisipasi dalam proses manajemen perkebunan dan dalam mencapai tujuan utama. Peran perusahaan PT. Makin *Group* terhadap kemitraan yang dilakukan dengan petani kelapa sawit Desa Jatiwaringin yaitu pada saat kebun atau yang sudah panen dan menghasilkan tandan buah segar (TBS). Perusahaan inti (PT. Makin *Group*) membeli dengan harga yang sudah disepakati oleh petani dan perusahaan serta ditetapkan oleh perusahaan melalui rapat antara asosiasi pengusaha perkebunan kelapa sawit (GAPPKI = Gabungan Pengusaha Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia) bersama Pemerintah Daerah (Dinas Perkebunan) dengan mempertimbangkan harga minyak sawit dunia.

Saran

- Petani kelapa sawit Desa Jatiwaringin diharapkan dapat menerapkan pola kemitraan PT. Makin Group dengan memanfaatkan keuntungan yang ditawarkan, mengikuti model kemitraan yang ada agar tercapai peningkatan hasil produksi yang diharapkan.
 - Perlu ditingkatkan peran pemerintah melalui dinas terkait dalam hal pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha kelapa sawit.
- c. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan meneliti optimalisasi penggunaan pola dan model kemitraan dengan memperluas variabel penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi, M. Khalifatul, Manumono, Danang, & Martini, Rupiati. (2018). Pola Kemitraan Di Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Pt. Ramajaya Pramukti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Riau). *Jurnal Masepi*, 03 (1), 157–160.
- Ariyanti, Fransiska Vivi, Apriyani, Marlinda, & Fatih, Cholid. (2020). Pola Kemitraan Budidaya Kelapa Sawit Di PT BTX. *Karya Ilmiah Mahasiswa [Agribisnis]*, 1–7.
- Boty, Rahmawati. (2017). Kekuatan Akta Notaris Dalam Menjamin Hak Keperdataan. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 3 (1), 85-89. <https://doi.org/10.33760/jch.v3i1.12>
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). Kelapa sawit (Palm Oil). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*, 1–82. Retrieved from <https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020>
- Erfit. (2011). Model Kemitraan Contract Farming Pada Agribisnis Hortikultura. *Jurnal Embrio*, (5), 6–17.
- Faidah, Siti Nur, & Dewi, Retno Mustika. (2014). Penerapan Sistem Tanggung Renteng sebagai Upaya Mewujudkan Partisipasi Aktif Anggota dan Perkembangan Usaha di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–15.
- Fajriani, Sri, Fatmawati, Fatmawati, & Abdi,

- Abdi. (2020). Tata Kelola Kemitraan Corporate Social Responsibility Pt Semen Tonasa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Biring Ere Tonasa Ii Kabupaten Pangkep. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 2(2), 93–100.
<https://doi.org/10.26618/jppm.v2i2.4569>
- Fitri, Annisa, Harianto, Harianto, & Asmarantaka, Ratna Winandi. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Pola Kemitraan dan Non Mitra di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal of Food System & Agribusiness*, 2(2), 94–99.
<https://doi.org/10.25181/jofsa.v2i2.1115>
- Gusti, Irganov Maghfiroh, Gayatri, Siwi, & Prasetyo, Agus Subhan. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
<https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hafsah, Mohammad Jafar. (2020). Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi (Konsepsi dan Strategi). Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hartono, Rudi, Rusmono, Momon, Oktafiani, Nafisa Nur, & Win, Kodrad. (2023). Preferensi Petani Terhadap Pola Kemitraan pada Usaha Tani Cabai Merah. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(1), 78–87.
- Jan Horas V. Purba Tungkot Sipayung. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia, Vol. 43 No.1, Juni 2017*, 1–20.
<https://doi.org/10.4324/9781003490111-1>
- Kusmanto, Heri. (2014). Public Participation in Political Democracy. *Journal of Government and Social Political Science*, 2(1), 78–90. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Lukman, I. A., Munawar Ismail, Sasongko, Dwi Budi. (2019). Palm Oil Plantation Partnership's Performance In Kuantan Singingi Region. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 27(2), 1–17.
- Mandang, Miranda, Sondakh, Mex Frans Lodwyk, & Laoh, Olly Esry Harryani. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Martini, Sri, & Indiyastuti, dan Nurhayati. (2016). ANALISIS PARTISIPASI TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI DI KPRI SERBA USAHA KARYAWAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO. *PERFORMANCE*, 12(1), 1–23.
- Naifuli, Syarah, Imang, Ndan, & Juita, Firda. (2017). Analisis Kemitraan Petani Plasma Kelapa Sawit Elaeis guineensis jacq) pada PT. Cahaya Anugerah Plantation di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan*, 14(1), 22–32.
- Noviyanti, Evatul Casanova, & Sutrisno, Irwan. (2021). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 1–14. Retrieved from <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/150>

- Purnaningsih, Ninuk. (2019). Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan. Jawa Barat: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. Vol.01, No. 03, ISSN 1978-4333.
- Rahmatullah, Rahmatullah. (2012). Model Kemitraan Pemerintah Dengan Perusahaan Dalam Mengelola Csr: Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Sosio Informa*, 17(1), 36–47. <https://doi.org/10.33007/inf.v17i1.66>
- Riati Bakce. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 266–267.
- Rozi, F., Gunawan, S., & Rahayu, E. (2019). Evaluasi Kemitraan Inti-Plasma Pada Replanting Perkebunan Rakyat. *Jurnal Agromast*, 1(2). Retrieved from <http://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JAI/article/view/267%0Ahttp://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JAI/article/viewFile/267/244>
- Ruhimat, Idin Saepudin. (2013). Model peningkatan partisipasi masyarakat dalam kesatuan pengelolaan hutan: Studi kasus di KPH Model Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. *Analisis Kebijakan Kehutanan*, 10 No. 3(Desember), 255–267.
- Saputra, I. Made Gannal Dwi, Anggreni, I. G. A. A. Lies, & Dharma, I. Putu. (2017). Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(2), 249–258. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i02.p08>
- Setianingrum, Maria Erra. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggota dna Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2), 53–59. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Suharno YA, Dehen B, Barbara, Ottay JB. (2015). Opportunities for increasing productivity and profitability of oil palm smallholder farmers in Central Kalimantan. Published by Palangkaraya Institute for Land Use and Agricultural Research, Fakultas Pertanian, Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah.
- Suharno, Yuprin A.D., dan Betrixia Barbara. (2022). Analisis Kinerja Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Melalui Pola Kemitraan Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Simreg Bappenas*, 3(16), 1–36. Retrieved from https://simreg.bappenas.go.id/assets/temaalus/document/Publikasi/DokPub/Analisis Provinsi Kalimantan Tengah 2015_ok.pdf
- Topan, Muhammad, & Ifrani, Ifrani. (2021). Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan taraf Hidup Masyarakat. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 12(2), 317. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v12i2.4145>

Triyanto, Prayudhi Fajrin, Ismiasih, Ismiasih, & Manumono, Danang. (2022). Tingkat Kepuasan Petani Dan Strategi Keberlanjutan Kemitraan Inti-Plasma Kelapa Sawit Di Kalimantan Barat. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 3(2), 47–57. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v3i2.393>

Wa Kuasa Baka, Usman Rianse, M. Tufaila, Ilma Sarimustaqiyama Rianse, & Zulfikar. (2023). Inovasi Model Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Berbasis Budaya Lokal Di Konawe Utara. *Journal Publicuho*, 6(2), 399–415. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i2.139>

Yoansyah, Andri, Ibrahim, Ali, Abidin, Zainal, Agribisnis, Jurusan, Pertanian, Fakultas, Lampung, Universitas, & Lampung, Bandar. (2020). Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT Nestle Dan Analysis of Coffee Farmers Partnership with PT Nestle And Its Effect On Coffee Farmers Income In Sumber Jaya Subdistrict, Lampung Barat District. *Journal of Tropical Upland Resources ISSN*, 02(02), 191–203.